

PENGETAHUAN DAN SIKAP PENDERITA HIV/AIDS POST KONSELING TENTANG PENCEGAHAN DAN PENULARAN

Setya Vahani*Chandra Isabella Hostonida P**

ABSTRAK

Epidemi HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan global karena jumlah kasus HIV/AIDS mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Semua penderita HIV/AIDS kasus baru telah mendapatkan konseling oleh perawat konselor HIV tentang dukungan dan informasi HIV/AIDS salah satunya adalah tentang pencegahan dan penularan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan dan sikap penderita HIV/AIDS *post* konseling tentang pencegahan dan penularan di Klinik Seroja RSUD Gunung jati. Variabel yang diteliti adalah pengetahuan dan sikap penderita HIV/AIDS tentang pencegahan dan penularan. Jenis penelitian menggunakan deskriptif, instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner, dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Populasinya adalah penderita HIV/AIDS *post* konseling yang berkunjung di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati rentang waktu bulan April sampai dengan Juni 2011, total jumlah sampel yang terkumpul sesuai kriteria inklusi 50 responden, pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *consecutive sampling*. Analisa data menggunakan analisa univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan penderita *post* konseling tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 60%, serta sikap penderita *post* konseling tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS mempunyai sikap *favorable* sebanyak 66%.

Kata Kunci : pengetahuan, sikap, pencegahan dan penularan HIV/AIDS

ABSTRACT

Epidemic of HIV/AIDS still become the problem of global health because amount of case of HIV /AIDS increasing from year to year. All patient of new HIV/AIDS case have got counseling by nurse of HIV counselor about support and information of HIV/AIDS one of them is about prevention and transmission. This study aims to identify the patient's knowledge and attitudes of HIV/AIDS post counseling about prevention and transmission in Clinic of Seroja District Hospital of Gunung Jati. Variables studied were knowledge and attitudes of patients with HIV/AIDS about prevention and transmission. This descriptive study, the instrument used was a questionnaire, and tested the validity and reliability. Its population is patient of HIV/AIDS post counseling paying a visit in Clinic of Seroja period April to June 2011, the total number of samples collected according to the inclusion criteria 50 respondents, using sampling nonprobability with technique of consecutive sampling. Analysis of data using univariate analysis. The results obtained by the patient's knowledge post counseling about prevention and transmission of HIV/AIDS have fair as much knowledge 60%, and also patient's attitude post counseling about prevention and transmission of HIV/AIDS has a favorable attitude as much 66%.

Keywords: knowledge, attitudes, prevention and transmission of HIV/AIDS

* Staf Pengajar Program Studi S1 Keperawatan STIKes Cirebon

**Dosen Program Magister Keperawatan Universitas Padjajaran

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembangunan milenium atau *Millenium Development Goals* (MDGs) adalah memerangi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV)/*Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS), malaria, dan penyakit menular lainnya, yang merupakan tujuan keenam dari delapan MDGs.¹ Epidemio HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan global karena jumlah kasus HIV/AIDS mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Data dari *World Health Organization* (WHO) melaporkan perkiraan jumlah orang hidup dengan HIV pada tahun 2010 di dunia yaitu 34 juta.²

Indonesia merupakan negara yang mengalami peningkatan prevalensi HIV/AIDS. Sejak pertama kali dijumpai kasus infeksi HIV di Indonesia pada tahun 1987 hingga September 2010 telah dilaporkan jumlah kumulatif kasus infeksi HIV sebanyak 55.848 dan kasus AIDS sebanyak 31.598.³ Jawa Barat memiliki jumlah kumulatif kasus AIDS sebanyak 3.728 dan yang sudah meninggal sebanyak 665.⁴ Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Kota Cirebon pada tahun 2010 sudah tercatat sebanyak 175 orang positif HIV/AIDS.

Penatalaksanaan pada penderita HIV/AIDS meliputi penatalaksanaan umum dan khusus. Penatalaksanaan umum mencakup istirahat yang cukup guna meminimalkan kondisi hipermetabolik dan hiperkatabolik, dukungan nutrisi berbasis mikro dan makronutrien yang optimal untuk menghindari munculnya sindrom *wasting*, serta konseling yang memadai merupakan formulasi dukungan psikobiologis dan psikososial terhadap penderita HIV/AIDS untuk menanggulangi dampak psikososial. Sedangkan penatalaksanaan khusus mencakup pemberian terapi ARV (*Anti Retro Viral*) secara kombinasi, penanggulangan infeksi oportunistik dan malignasi.⁵

Konseling dalam HIV menjadi elemen inti dalam model holistik pelayanan kesehatan dimana terdapat masalah psikologis.⁶ Konseling HIV bertujuan untuk memberikan dukungan psikososial dan mencegah infeksi HIV.⁷ Tujuan konseling HIV tersebut sangat penting karena penyebaran HIV dapat dicegah dengan perubahan perilaku.

Proses komunikasi dalam konseling menekankan penderita untuk mengungkapkan masalah serta mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga mampu membuat keputusan bagi dirinya sendiri.⁸ Proses konseling termasuk evaluasi risiko personal penularan HIV, fasilitas pencegahan perilaku dan evaluasi penyesuaian diri dengan hasil tes.⁹

Peran perawat mempunyai andil yang penting sebagai konselor dalam pelayanan kesehatan khususnya bagi penderita HIV/AIDS. Perawat sebagai pemberi pelayanan merupakan sumber informasi kesehatan yang terpercaya. Penderita sering merasa lebih nyaman berdiskusi tentang masalah personal dengan perawat dibandingkan dengan profesi kesehatan yang lain.⁷

Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Kota Cirebon merupakan klinik rujukan untuk penderita HIV/AIDS sewilayah III Cirebon dan sekitarnya (Cirebon, Indramayu, Majalengka dan Kuningan). Pelayanan bagi penderita HIV/AIDS dimulai sejak awal tahun 2007. Berdasarkan laporan bulanan perawatan HIV dan ART (*Antiretroviral Therapy*) bulan Januari 2011 didapatkan penderita HIV yang terdaftar di Klinik Seroja sebanyak 171 penderita. Penderita yang aktif sebanyak 119 penderita. Semua penderita HIV/AIDS kasus baru telah mendapatkan konseling oleh perawat konselor HIV tentang dukungan dan informasi HIV/AIDS salah satunya adalah tentang pencegahan dan penularan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 23 Pebruari 2011 dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada 10 penderita di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Kota Cirebon tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS, didapatkan 6 penderita mengungkapkan kesalahpahaman tentang pencegahan dan penularan HIV. Empat penderita mengatakan mengetahui cara pencegahan dan penularan HIV namun masih sering melakukan tindakan berisiko seperti jarang menggunakan kondom.

Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi pengetahuan dan sikap penderita HIV/AIDS *post* konseling tentang pencegahan dan penularan di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Kota Cirebon.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.¹⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah pengetahuan dan sikap penderita HIV/AIDS *post* konseling tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita HIV/AIDS yang aktif berobat di Klinik Seroja (pelayanan khusus penderita HIV/AIDS) RSUD Gunung Jati Kota Cirebon sebanyak 119 orang. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *consecutive sampling* yaitu semua penderita HIV/AIDS yang berkunjung untuk memeriksakan kesehatannya dan sesuai kriteria inklusi di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Kota Cirebon pada bulan April sampai dengan Juni 2011 sebanyak 50 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner, dimana peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada sekelompok populasi yang menjadi sampel (responden). Kuesioner ini telah diuji cobakan kepada 10 orang responden yang bukan anggota sampel penelitian, tetapi memiliki karakteristik populasi yang sama dengan responden yang menjadi sampel. Uji coba ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang dibuat. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat.

HASIL PENELITIAN

Pengetahuan Penderita HIV/AIDS *Post* Konseling Tentang Pencegahan dan Penularan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Penderita HIV/AIDS *Post* Konseling Tentang Pencegahan dan Penularan HIV/AIDS

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	12	24
Cukup	30	60
Kurang	8	16
Jumlah	50	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan penderita HIV/AIDS *post* konseling tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Kota Cirebon sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 30 orang (60%).

Sikap Penderita HIV/AIDS *Post* Konseling Tentang Pencegahan dan Penularan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap penderita HIV/AIDS *Post* Konseling Tentang Pencegahan dan Penularan HIV/AIDS

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Favorable</i>	33	66
<i>Unfavorable</i>	17	34
Jumlah	50	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sikap penderita HIV/AIDS *post* konseling tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Kota Cirebon sebagian besar mempunyai sikap *favorable* sebanyak 33 orang (66%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Penderita HIV/AIDS *Post* Konseling Tentang Pencegahan dan Penularan

Semua penderita HIV/AIDS kasus baru yang berobat ke Klinik Seroja sudah mendapatkan konseling oleh perawat konselor HIV terlatih tentang dukungan psikologis dan informasi HIV/AIDS salah satunya tentang pencegahan dan penularan. Tujuan konseling ini untuk mencegah penularan HIV dengan menyediakan informasi tentang perilaku berisiko dan membantu penderita HIV/AIDS dalam mengembangkan keterampilan pribadi yang diperlukan untuk perubahan perilakunya.¹⁰ Dengan konseling, penderita HIV/AIDS diharapkan akan terjadi peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap, dan perubahan perilaku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden *post* konseling mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 60 %. Hal ini karena adanya faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yakni: (1) faktor materi atau hal yang dipelajari merupakan sesuatu yang baru, ikut menentukan proses dari hasil; (2) faktor lingkungan yang kurang kondusif; (3) kondisi individual yang lemah dan cemas sehingga dapat menurunkan daya tangkap dan ingatan.¹¹

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.¹¹ Pengetahuan tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS akan membentuk perubahan perilaku sehingga mencegah terjadinya penularan HIV ke orang lain. Hal ini akan menekan terjadinya epidemi HIV/AIDS.

Penderita HIV/AIDS diharapkan aktif mencari informasi dari sumber terpercaya dan selalu berdiskusi dengan petugas kesehatan berkaitan dengan informasi yang diperoleh dari sumber lain, contoh: teman sebaya, media elektronik dan internet. Pengetahuan yang salah tentang penularan HIV/AIDS dapat menimbulkan stigma pada penderita HIV/AIDS.¹²

Sikap Penderita HIV/AIDS *Post* Konseling Tentang Pencegahan dan Penularan

Sikap merupakan keteraturan dalam hal pemikiran atau kepercayaan, perasaan dan kecenderungan bertindak sehingga menimbulkan karakter dalam bersikap yaitu menerima dan tidak menerima atau *favorable* dan *unfavorable*.¹³ Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden *post* konseling mempunyai sikap *favorable* sebanyak 66% tentang pencegahan dan penularan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap, yakni: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional.¹³ Faktor pengaruh orang lain terutama kelompok dukungan sebaya dan media massa yang mempunyai andil dalam pembentukan sikap yang menerima pada responden.

Sikap yang ditunjukkan oleh responden adalah merespon dan menerima (*favorable*) terhadap hal-hal yang berhubungan dengan masalah kesehatan dalam hal ini adalah tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS. Pengetahuan merupakan dasar pembentukan sikap dan perilaku seseorang, artinya seseorang bersikap dan berperilaku untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.¹¹ Pengetahuan tentang HIV/AIDS sangat mempengaruhi bagaimana individu akan bersikap terkait HIV/AIDS.¹⁴ Pengetahuan penderita HIV/AIDS *post* konseling tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS sebagian besar adalah cukup baik sehingga pembentukan sikap menjadi lebih mudah.

SIMPULAN

1. Pengetahuan penderita *post* konseling tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Kota Cirebon sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 60%.
2. Sikap penderita *post* konseling tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Kota Cirebon sebagian besar mempunyai sikap *favorable* sebanyak 66%.

SARAN

1. Bagi Penderita HIV/AIDS

Penderita HIV/AIDS *post* konseling disarankan untuk selalu menambah wawasan ilmu pengetahuan serta informasi baik dari tempat pelayanan kesehatan maupun dari sumber informasi yang mudah diperoleh tentang HIV/AIDS. Penderita harus selalu mendiskusikan dengan perawat konselor HIV tentang perubahan perilaku untuk mencegah penularan HIV.

2. Bagi Rumah Sakit

Rumah Sakit sebagai salah satu tempat pemberi pelayanan kesehatan bagi penderita HIV/AIDS dapat melakukan evaluasi secara periodik terhadap efektifitas konseling bagi penderita HIV/AIDS. Bagi perawat konselor HIV dapat mencari cara atau pendekatan konseling yang lebih efektif dan efisien untuk penderita HIV/AIDS sehingga terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Millennium Project. Goals, targets and indicators. [diakses tanggal 18 Pebruari 2011]. Diunduh dari: <http://www.unmillenniumproject.org/goals/gti.htm>.
2. WHO. Key facts on global HIV epidemic and progress in 2010. [diakses tanggal 18 Pebruari 2011]. Diunduh dari: http://www.who.int/hiv/pub/progress_report2011/global_facts/en/
3. Kemenkes RI. Laporan perkembangan HIV-AIDS triwulan IV tahun 2010. Jakarta: Dirjen PP dan PL Kementerian Kesehatan RI;2011
4. Anonim. Statistik kasus HIV/AIDS di Indonesia. [diakses tanggal 18 Pebruari 2011]. Diunduh dari: <http://spiritia.or.id/Jumlah-ODHA> .
5. Nasronudin & Maramis. Konseling, dukungan, perawatan, dan pengobatan ODHA. Surabaya : Airlangga University Press;2007
6. Chippindale, S., & French, L. HIV counseling and the psychosocial management of patients with HIV or AIDS. *British Medical Journal*;2001
7. Subbiah, N. Counselling in HIV/AIDS. *Nursing Journal of India*;2003.
8. Hidayat, T. Teknik dasar konseling. Dalam Buku Panduan perawatan, dukungan & pengobatan komprehensif HIV/AIDS. Bandung. Pusat informasi ilmiah Departemen Ilmu Penyakit Dalam FK. UNPAD. RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung;2010
9. Kesumah, N. Konseling kepatuhan. Dalam Buku Panduan perawatan, dukungan & pengobatan komprehensif HIV/AIDS. Bandung. Pusat informasi ilmiah Departemen Ilmu Penyakit Dalam FK. UNPAD. RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung;2010
10. Depkes RI. Modul pelatihan konseling dan tes sukarela HIV untuk konselor profesional. Dirjen PP dan PL Departemen Kesehatan RI;2004
11. Notoatmodjo, S. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta;2002
12. Chellan, R., Rajendran, P., Charles, B., & Ganeshan, N. *Perceived stigma and discrimination toward PLHAS among young people in Tamil Nadu, India: evidence from behavior surveillance survey*. International Journal of Current Research;2011

13. Azwar, S. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Edisi Kedua Yogyakarta. Pustaka Pelajar;2003
14. Bradley, J. *Changes in HIV knowledge, and socio-cultural and sexual attitudes in South India from 2003-2009*. BMC Public Health;2009